

Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Rilly Bakery Kota Surabaya)

Aditya Duta Aryansah

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasioal “VETERAN”
Jawa Timur

Alamat: Jl Krembangan Jaya Utara 6a/no.8, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: adityaduta22@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) which are standards created and ratified directly by the IAI Council (Indonesian Accounting Association). The existence of SAK EMKM which is made simpler than SAK ETAP in preparing financial reports in accordance with specified standards can help companies to increase the trust of outside parties regarding financing as additional capital in their company. Judging from the type of data analysis, the research used in this writing is qualitative descriptive data. Qualitative research is an analysis method using data in the form of words, sentences, schemes and images. Rilly Bakery has not implemented the Financial Accounting Standards for Small and Medium Entities.*

Keywords: *SAK EMKM, Financial Accounting, UMKM.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Adanya SAK EMKM Yang dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP dalam menyusun Laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak luar terkait pembiayaan sebagai penambahan modal diperusahannya. Dilihat dari jenis data analisisnya, penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Rilly Bakery belum menerapkan Standar Akuntnasi Keuangan Entitas Kecil Menengah.*

Kata Kunci: *SAK EMKM, Akuntnasi Keuangan, UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Ditunjukkan bahwa UKM memiliki peran dalam memajukan perekonomian Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan siaran pers Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada 1 Oktober 2022 tentang pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai mesin kritis ekonomi nasional yang terus mendapat dukungan pemerintah. , pers melaporkan. bahwa Presiden Republik Indonesia telah memberikan arahan untuk pengembangan Koperasi Penataran dan Modernisasi UMKM. Peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar yaitu mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Pangsa UKM dalam produk domestik bruto juga 60,5% dan pangsa lapangan kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Saat ini, UKM telah mendominasi sektor bisnis Indonesia, terutama sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awal tahun 2016. UKM harus mampu bersaing dengan negara Asia Tenggara lainnya dan memanfaatkan peluang. . Tata kelola yang baik merupakan upaya untuk mendukung keberadaan dan keberlangsungan perusahaan, salah satunya dengan pengenalan sistem akuntansi bagi UKM. Pengusaha sering merasa kesulitan untuk menerapkan sistem akuntansi standar dalam operasi bisnis mereka. Biasanya yang dihitung hanya selisih antara pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan, padahal pembukuan operator atau pengelola UKM harus mengikuti standar yang telah ditetapkan. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), pada tahun 2016 telah disusun dan disahkan Standar Akuntansi Entitas Ekonomi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Studi General Kalsum et al. (2020) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM masih menggunakan sistem akuntansi sederhana berdasarkan pengetahuan pemilik UMKM yaitu hanya mencatat uang masuk dan keluar. Pelaku UMKM tidak mengetahui pencatatan SAK yang sah dari EMKM, sehingga pelaku UMKM tidak melakukan pendaftaran sesuai SAK dan pembukuan juga dilakukan hanya sesuai pemahaman pemilik UMKM.(Farha dkk., 2020)

Perkembangan dari UMKM ini diberi perhatian yang besar oleh pemerintah Indonesia. Keberhasilan UMKM diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan dan menunjang pembangunan ekonomi, UMKM mewakili dari jumlah kelompok usaha-usaha besar, salah satu bentuk dari perhatian pemerintah Indonesia kepada pelaku UMKM adalah adanya landasan hukum tertuang pada UU No. 20 Tahun 2008 berisi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang tentang UMKM maka pelaku usaha akan mendapatkan jaminan serta keadilan udaha juga dengan adanya Undang-Undang ini potensi, peran,dan kedudukan UMKM dalam mewujudkan tujuan ekonomi negara seperti mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita pada masyarakat Indonesia.

IAI sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, berkomitmen untuk turut memajukan ekonomi Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Diharapkan kedepannya para pelaku UMKM untuk melaksanakan pencatatan sesuai SAK EMKM, pemberlakuan SAK EMKM ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018.

Salah kendala yang terjadi dalam menjalankan UMKM adalah pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan yang baik adalah satu faktor kunci yang akan berdampak pada kemajuan dan kemunduran UMKM. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan pada UMKM adalah dengan menghadirkan ilmu akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar dalam suatu usaha tersebut.

Sesuai dengan fenomena yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah UMKM di Rilly Bakery berpusat pada Jl. Krembangan Baru No.30 B, karena UMKM tersebut masuk kedalam kategori usaha kecil yang memiliki omzet sampai Rp. 50.000.000 setiap bulannya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah UMKM Rilly Bakery tersebut telah menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM atau belum, mengingat bahwa peran pencatatan yang sesuai dengan penerepan SAK EMKM sangatlah penting untuk pelaku UMKM.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penulisan ini adalah data deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif merupakan metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sumber data yang digunakan penelitian Data Primer Yaitu melakukan wawancara secara Langsung dengan narasumber dan melakukan pencatatan hasil wawancara tersebut, metode pengumpulan Data peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Rilly Bakery Kota Surabaya) dapat disimpulkan bahwa didalam suatu usaha perlu menggunakan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM, namun pada UMKM Rilly Bakery mereka tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM akan tetapi menggunakan pencatatan yang sederhana sesuai pemahaman pemilik usaha.

Pemahaman pemilik usaha UMKM Rilly Bakery mengenai SAK EMKM dikatakan masih rendah karena belum adanya sosialisasi atau workshop yang dilakukan sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut masih sangat sedikit, yang termasuk kendala yang terjadi pada UMKM Rilly Bakery.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan saran bagi UMKM Rilly Bakery sebagai berikut :

1. Bagi UMKM Rilly Bakery

- a. Bagi UMKM Rilly Bakery diharapkan untuk dapat melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM agar dapat mempermudah melakukan pelacakan arus keuangan dan dapat lebih ringkas dalam mencari data-data keuangan yang dibutuhkan untuk kedepannya
- b. Bagi UMKM Rilly Bakery hendaknya memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan milik usaha karena jika tercampur akan terjadi kekacauan ketika dilakukan pengecekan ulang sewaktu-waktu

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan ini dapat memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengerjakan skripsi yang berhubungan dengan penerapan pencatatan keuangan pada UMKM yang menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat melakukan penelitian secara lebih dalam dan mengetahui permasalahan-permasalahan UMKM yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhina, F., Wijaya, R., Hernando, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Universitas Jambi, & Kelurahan Pasir Panjang. (2023). Analisis penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Jambi Kota Seberang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 19(1).
- Ardiansyah, F., & Martadinata, S. (2021). Penyusunan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus UD Kurnia Motor Speed. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS Journal of Accounting*, 3(2), 21–34.
- Aulia, M. (2021). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang [Skripsi, Universitas Negeri Malang].
- Azani, A. G., & Ichsan, T. (2023). Panduan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM menggunakan Ms. Excel pada Mie Surabaya Cak Doel. CV Jejak.
- Badan Pengawas Keuangan. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Farha, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 47, 47–54.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Akuntansi sektor publik (Edisi ke-2). Salemba Empat.
- Hasanah, A. N., & Sukiyaningsih, T. W. (2021). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 65–72.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014, Agustus 27). PSAK 1 Penyajian laporan keuangan. <https://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Izza, M., & Farina, K. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Izza, M., & Khoirina, F. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–19.